

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Bappenas (2018) sejak tahun 2015 hingga 2020 penduduk di Indonesia meningkat sebesar 6,63% dan pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 296 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan menjadi lebih besar, salah satunya pada bidang pangan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia karena berpengaruh terhadap ketahanan dan kesehatan manusia itu sendiri. Ketersediaan pangan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Pemenuhan ketersediaan pangan tersebut dapat dipenuhi melalui sektor agribisnis. Sektor ini dapat terus berkembang karena terdapat potensi yang baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai.

Salah satu sektor agribisnis yang menjanjikan keuntungan secara berkelanjutan adalah sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan yang banyak digemari masyarakat yaitu unggas, khususnya pada usaha budi daya ayam pedaging. Daging ayam merupakan daging yang paling digemari oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak dan kandungan gizi serta protein yang baik, harganya pun lebih murah dibanding harga daging lainnya. Data produksi ayam pedaging dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi ayam pedaging menurut provinsi Jawa Barat

Tahun	Produksi ayam pedaging menurut provinsi Jawa Barat (ton)	Trend (%)
2015	530.423,21	
2016	719.820,36	26,31
2017	681.781,83	-5,58
2018	824.405,26	17,30
2019	886.754,09	7,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah produksi ayam pedaging mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 produksi ayam pedaging mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan adanya surat Kepmentan No.3035 tahun 2017 terkait pengurangan ayam umur sehari / DOC (*Day Old Chick*) broiler dan DOC layer sebanyak 5 juta perminggu. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017) Penerapan aturan tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengunggasan di Indonesia terkait adanya penurunan harga ayam hidup sehingga harga jualnya berada di bawah harga pokok produksi.

Tingginya biaya untuk usaha budi daya ayam pedaging dan rendahnya harga jual ayam siap potong memang menjadi ancaman bagi para pebisnis. Banyak pelaku usaha dibidang peternakan yang mengalami kerugian sehingga menutup usaha atau mengurangi jumlah populasi ayam pedaging yang diproduksi. Hal seperti ini membuat para pelaku usaha mencari cara untuk menutupi kerugian akibat penjualan ayam secara langsung. Salah satu caranya adalah menjual ayam dalam bentuk karkas karena harga karkas ayam cukup lebih stabil dan lebih mahal dibandingkan harga ayam hidup.



Proses produksi ayam hidup menjadi karkas ayam dapat dilakukan di rumah pemotongan hewan unggas. Rumah Pemotongan Hewan Unggas (RPH-U) merupakan kompleks bangunan yang didesain dengan konstruksi khusus untuk memenuhi persyaratan teknis dan higienis tertentu untuk digunakan sebagai tempat memotong unggas (umumnya ayam) untuk dikonsumsi oleh masyarakat (SNI 01-6160-1999). RPH-U memiliki dua tipe yaitu modern dan tradisional. RPH-U modern semua proses produksinya menggunakan teknologi dan berskala besar sedangkan RPH-U tradisional menggunakan alat tradisional dan biasanya pemotongan perharinya tidak terlalu banyak. Rumah Pemotongan Hewan Unggas modern disebut RPH-U dan tempat pemotongan hewan tradisional disebut TPH-U (Nurjanah *et al.* 2021). Tempat pemotongan ayam merupakan salah satu komponen hulu pada usaha peternakan. Pemotongan ayam adalah proses kegiatan merubah ayam hidup menjadi karkas ayam yang siap diolah (*ready to cook*).

Tujuan pemotongan daging ayam adalah untuk memenuhi kebutuhan daging ayam bagi masyarakat. Tempat pemotongan ayam harus rapih dan bersih agar menghasilkan daging ayam yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Sehingga harus diperhatikan seperti perizinan, ayam yang dipotong harus sehat, cara pemotongannya harus sesuai dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta tempat pemotongannya harus rapih dan bersih. Selain itu juga harus memperhatikan lingkungan sekitar tempat pemotongan ayam agar tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar tempat pemotongan ayam. Data peternakan ayam pedaging yang sudah memiliki tempat pemotongan ayam di sekitar lokasi Aef Farm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data peternakan ayam pedaging yang sudah memiliki tempat pemotongan ayam di sekitar lokasi Aef Farm

Peternakan	Lokasi	Jumlah pemotongan (ekor/hari)
Putra Farm	Jonggol	600
Maju Jaya Farm	Jonggol	500
Mitra Farm	Cariu	200
Hari Farm	Cileungsi	125
Franki Farm	Cileungsi	150

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bogor (2019)

Dilihat pada Tabel 2, peternakan ayam pedaging di sekitar lokasi Aef Farm sudah memproduksi karkas ayam sendiri di tempat pemotongan ayam milik perusahaan masing-masing dengan jumlah 125-600 ekor per hari.

Aef Farm merupakan salah satu perusahaan agribisnis dalam bidang pembesaran ayam pedaging yang berada di Kota Bekasi. Aef Farm memiliki produksi yang tetap dan kandang yang banyak namun penjualannya hanya dalam bentuk ayam hidup saja sehingga harganya rendah sedangkan permintaan karkas ayam selalu meningkat. Sehingga menjadi peluang bagi Aef Farm untuk mendirikan bisnis baru berupa Tempat Pemotongan Ayam (TPA). Produk yang dihasilkan dari usaha tempat pemotongan ayam adalah daging ayam berupa karkas yang melalui tahapan produksi hingga menjadi karkas yang ASUH dan siap didistribusikan kepada konsumen.

Pendirian unit bisnis tempat pemotongan ayam pada Aef Farm sangat prospektif untuk dijalankan karena harga jual karkas ayam relatif cukup tinggi sehingga dapat dijadikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penerimaan



perusahaan melalui peningkatan nilai tambah ayam hidup menjadi karkas. Karkas yang dihasilkan adalah karkas ayam yang higienis dan halal. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan pasar bahwa produk karkas ayam aman dan sehat untuk dikonsumsi.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis tempat pemotongan ayam berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Aef Farm.
2. Menyusun kajian pendirian unit bisnis tempat pemotongan ayam pada Aef Farm melalui pendekatan studi kelayakan bisnis.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies